

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dengan Motivasi Kerja**

Berdasarkan dari hasil uji korelasi regresi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dengan motivasi kerja MTsN 4 Kediri. Perbandingan antara keduanya menghasilkan koefisien korelasi 0,485. Nilai signifikansi supervisi kepala madrasah adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap motivasi kerja.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara aktif.<sup>1</sup> Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah di lembaga pendidikan, supervisi lebih menekankan pada suatu pembinaan dalam peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik maupun kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan motivasi kerja merupakan keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.<sup>2</sup> Motivasi kerja dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting, guna untuk mendorong

---

<sup>1</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 274.

produktivitas agar tujuan lembaga pendidikan tercapai secara maksimal. Karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Notoatmodjo dalam bukunya “Pengembangan Sumber Daya Manusia” menjelaskan bahwa

Supervisi atasan terhadap bawahan merupakan alat untuk memotivasi kerja karyawan, apabila caranya tepat. Sehingga dalam melakukan supervisi harus dilaksanakan sedemikian rupa, agar terjalin kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan, terutama pada saat pelaksanaan.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lembaga pendidikan supervisi kepala madrasah juga akan menimbulkan sebuah dorongan terhadap guru untuk melakukan suatu pekerjaan, jika supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah secara tepat. Hal itu akan terjalin kerjasama yang baik, sehingga timbul motivasi kerja.

Hasil analisis hubungan supervisi kepala madrasah dengan motivasi kerja, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap motivasi kerja. Supervisi kepala madrasah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja. Kepala madrasah sebagai supervisor hendaknya memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan, motivasi dan memberikan arahan kepada guru maupun staf dalam mengatasi kesulitan. Kepala madrasah selain sebagai supervisor, yaitu sebagai motivator yang diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama guru untuk

---

<sup>3</sup> Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 28.

berbuat kebaikan. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 71)<sup>4</sup>

Ayat diatas, menjelaskan tentang perintah saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong seorang guru yang mengalami kesulitan dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dalam lembaga pendidikan hal itu bisa dilakukan melalui supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja. Supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dalam lembaga pendidikan hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan seorang guru sehingga dapat menciptakan keakraban. Hal tersebut agar tidak ada rasa segan antara kepala sekolah dan seorang guru dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang dialami.

## **B. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (Ha) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 109.

membandingkan antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh  $t_{hitung} = 4,338$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,014$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,338 > 2,014$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel supervisi kepala madrasah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja mengajar guru MTsN 4 Kediri.

Menurut Burhanudin dalam bukunya yang berjudul “Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan” menjelaskan bahwa

Supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan pegawai lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan berbagai aspeknya.<sup>5</sup>

Dalam lembaga pendidikan supervisi merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga para guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif.

Adanya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja mengajar guru sesuai dengan pendapat Engkoswara dan Komariah dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan” yang menyebutkan bahwa

Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan,

---

<sup>5</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), hlm. 285.

peningkatan, dan pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.<sup>6</sup>

Pendapat tersebut sangatlah jelas bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Karena supervisi dilakukan secara sistematis oleh kepala madrasah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Hasil analisis sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah dengan kinerja mengajar guru. Supervisi kepala madrasah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, hal yang terpenting dari supervisi adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian salah satu tujuan supervisi kepala madrasah adalah mengembangkan profesionalisme guru agar menjadi orang yang handal dan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan mengajar kearah yang lebih baik dengan menjunjung tinggi asas musyawarah dan penuh rasa kekeluargaan yang kuat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ  
(١٥٩)

---

<sup>6</sup> Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 229.

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (Al-Qur’an Surah Al-Imran ayat 159).<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa musyawarah sangat dibutuhkan dalam masalah-masalah yang ada, serta perlu adanya tekad yang kuat dalam mencapai suatu tujuan. Jika dalam lembaga pendidikan, salah satu supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berupa musyawarah. Dimana dalam musyawarah tersebut, kepala madrasah memberikan bimbingan dan bantuan yang kepada guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja mengajar guru. Hal tersebut perlu dilaksanakan secara hubungan kemanusiaan yang akrab, sehingga guru merasa nyaman dalam mengemban tugasnya.

### C. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan kurva dua sisi, cara membandingkan antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari  $t_{tabel}$  *Coefficients* di atas diperoleh  $t_{hitung} = 7,942$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,014$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,942 > 2,014$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi kerja adalah 0,000 dan nilai

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dann Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hlm. 37.

tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru MTsN 4 Kediri.

Motivasi kerja adalah keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.<sup>8</sup> Dalam lembaga pendidikan motivasi kerja akan menciptakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seorang guru, sehingga ia selalu berusaha dan berjuang untuk meningkatkan dan memelihara kemampuannya dalam semua aktivitas.

Motivasi kerja apabila dikaitkan dengan salah satu teori motivasi yaitu teori motivasi *Higiene* yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg, seorang psikolog. Dijelaskan bahwa adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Dua faktor tersebut yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan faktor instrinsik, yaitu faktor pendorong yang tumbuh dan timbul dari dalam diri guru tersebut, seperti suka dengan hal yang menantang, bekerja keras untuk mencapai tujuan, dan menggunakan seluruh kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.<sup>9</sup>

Hasil analisis sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja mengajar guru di MTsN 4 Kediri. Tumbuhnya motivasi kerja pada diri seorang guru tentunya akan menjadi modal penting terhadap meningkatnya kinerja mengajar guru. Seorang

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*..., hlm. 274.

<sup>9</sup> Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*..., hlm. 213

guru yang memiliki motivasi kerja akan senantiasa berusaha dan berjuang untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, bekerja keras dalam mencapai tujuan, dan menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Syura ayat 20 sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ (٢٠)

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapatkan bagian di akhirat” (Al-Qur'an Surah Ash-Syura ayat 20).<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang dalam melakukan segala aktivitas sebaiknya kita niatkan pada tujuan akhirat, sehingga apa yang kita dapat dari aktivitas tersebut akan bermanfaat diakhirat maupun diduniawi. Dalam lembaga pendidikan hal ini perlu kita terapkan saat menjalankan tugas, salah satunya yaitu kegiatan mengajar. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja, akan tumbuh rasa ingin selalu memperbaiki kinerja mengajar mereka tanpa diminta. Ia menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

#### **D. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Berdasarkan dari hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hlm. 508.



MTsN 4 Kediri, dari tabel uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 36,283$ . Sementara itu, untuk  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,000 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,021$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,283 > 3,021$ ). Nilai signifikansi supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru MTsN 4 Kediri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru, diantaranya supervisi kepala madrasah (faktor dari luar) dan motivasi kinerja (faktor dari dalam diri). Menurut Supardi dan bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan bahwa

Faktor eksternal seperti supervisi penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri guru. Apabila para guru merasa nyaman dan terbantu dengan adanya supervisi kepala madrasah, maka secara otomatis akan meningkatkan kinerja mengajar guru mulai dari kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga didukung dengan adanya faktor internal seperti motivasi kerja. Sehingga dalam melakukan kegiatan mengajar tercipta iklim yang kondusif.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian ini, yang lebih mempengaruhi kinerja mengajar guru MTsN 4 Kediri adalah motivasi kerja, hal ini disebabkan karena motivasi kerja tumbuh dari dalam diri seorang guru, sehingga guru tanpa ada pengawasan dari kepala madrasah sudah melakukan tugasnya secara maksimal. Sedangkan supervisi kepala madrasah lebih menekankan pada pengawasan, sehingga guru melakukan tugasnya secara maksimal ketika ia merasa diawasi saja.

---

<sup>11</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 52.

Hasil analisis sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dengan kinerja mengajar guru di MTsN 4 Kediri. Supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja akan mengembangkan potensi kreativitas seorang guru jika hal tersebut juga didukung oleh adanya budaya kerja yang saling mendukung dan iklim kerja yang nyaman, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mulaikan anak-nak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan dilautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70).<sup>12</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang manusia adalah makhluk yang paling mulia dan memiliki kelebihan masing-masing baik berupa fisik maupun non fisik. Jika dikaitkan pada lembaga pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi faktor utama adalah kinerja mengajar guru. Dimana setiap guru memiliki kelebihan dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga kepala madrasah dalam melakukan supervisi dan menumbuhkan motivasi kerja harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, agar tercipta iklim kerja yang nyaman dan mendapatkan hasil pencapaian yang maksimal.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hlm. 206.